



INSTITUT AGAMA ISLAM

PANGERAN DIPONEGORO NGANJUK

<http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id>

PERSPEKTIF BEBERAPA ALIRAN ISLAM TENTANG DASAR KEYAKINAN DALAM ISLAM

¹Shofil Fikri

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

h_anada@uin-malang.ac.id

²Agung Izul Haq

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

agungizzulhaq0511@gmail.com

³Ummu Aiman

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

emmazaki74@gmail.com

Info Artikel

Submit : 21 Februari 2024

Revisi : 6 Maret 2024

Diterima : 7 Maret 2024

Publis : 10 Maret 2024

Abstrak

Konsep iman Para ahli kalam mengatakan bahwa secara global iman terdiri dari *Al-Tasdiq bi Al-Qalb, Al-Iqrar bi Al-Lisan, dan Al-'Amal bi Al-Jawarih*. Dalam redaksi lain disebutkan dengan *Al-'Amal bi Al-Arkan* yang bermaksud melakukan semua rukun islam. Dalam konsep iman perbedaan dan persamaan para ahli kalam itu berkisar pada unsur tersebut. Dalam pembahasan perbuatan manusia dan tuhan. Ada yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang merdeka yang menguasai dirinya sendiri. Jadi, apa yang dilakukan oleh manusia itu murni dari perbuatannya. Ada juga yang mengatakan semua perbuatan manusia itu adalah dari tuhan, dan manusia tidak punya kemampuan apapun untuk menguasai dirinya sendiri. Begitu pula tentang kalam Allah, ada yang mengatakan kalamullah itu Qadim, dan ada pula yang mengatakan kalamullah itu Hadits (baru) menurut orang yang mengatakan Kalamullah itu makhluk.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan library research dengan mengumpulkan berbagai literasi baik berupa artikel maupun buku yang relevan, lalu

 Jurnal Ilmiah Spiritualis (JIS) Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf	dianalisis dengan menarik kesimpulan yang lebih mudah dipahami. Artikel ini membahas tentang beberapa pemikiran aliran tentang Iman-Kufur, Wahyu-Akal, perbuatan manusia dan Tuhan beserta sifat-sifatnya.
Kata kunci	<i>Aliran Islam, Persepektif, Keyakinan</i>

Pendahuluan

Konsep iman Para ahli kalam mengatakan bahwa secara global iman terdiri dari *Al-Tasdiq bi Al-Qalb*, *Al-Iqrar bi Al-Lisan*, dan *Al-'Amal bi Al-Jawarih*. Dalam redaksi lain disebutkan dengan *Al-'Amal bi Al-Arkan* yang bermaksud melakukan semua rukun islam. Dalam konsep iman perbedaan dan persamaan para ahli kalam itu berkisar pada unsur tersebut. Kaum Khawarij berpendapat bahwa pengertian iman itu adalah, *Al I'tikat bi Al Qolbi wa Al Ikrar bi Al Lisan* serta menjauhkan diri dari segala dosa. Pengertian iman menurut Khawarij dan Mu'tazilah hampir sama tetapi berbeda pada komponen yang ketiga dalam hal menjauhkan diri dari semua dosa, menurut khawarij hanya termasuk dosa kecil. Namun menurut mu'tazilah hanya menjauhkan diri dari dosa besar. Menurut pandangan murjiah, *Al-Badzawi* berpendapat bahwa iman adalah ma'rifah kepada allah saja. Namun menurut Asy'ariyah adalah I'tikat yakni *Al-Tasbdiq bi Al Qolbi*. Argumen Asy'ariyah dan Murjiah hampir sama yakni lebih menegaskan tugas hati bagi iman atas ikrar, hanya saja murji'ah mengatakan ma'rifat sedangkan Asy'ariyyah menggunakan pembenaran.¹

Di antara argumen teolog Islam, ada yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang merdeka dan semua perbuatan manusia itu murni dari manusia itu sendiri. Ada juga yang mengatakan perbuatan manusia adalah dari Allah dan manusia tidak punya kehendak sama sekali untuk melakukannya. Tak berhenti disitu, dalam masalah kalamullah juga terdapat perbedaan. Ada yang mengatakan kalamullah itu bersifat Qadim dan ada yang mengatakan kalamullah itu hadits (baru) bagi orang yang berpendapat alquran itu makhluk.²

Salah satu hal yang bisa memperkuat keimanan adalah belajar tentang dalil-dalil. Baik itu dalil naqli maupun dalil aqli. Jadi sebagai seorang muslim seyogyanya untuk belajar dalil Naqli maupun dalil Aqli. Karena dengan dalil tersebut menjadi pegangan bagi seorang

¹ Mohd Said Ishak, "Konsep Iman Dan Kufur: Perbandingan Perspektif Antara Aliran Teologi," *Jurnal Teknologi* 36 (2002): 61–74, <http://www.penerbit.utm.my/onlinejournal/36/E/JT36E4.pdf>.

² Supriadin Supriadin, "Sejarah, Abu Al-Hasan Al-Asy'ari Dan Doktrin-Doktrin Teologinya," *Sulesana* 9, no. 2 (2014): 61–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/.v9i2.1301>.

muslim. Dan juga menjadi tameng untuk dirinya dikala kaum radikal ingin menyerangnya dengan segala argumen yang mereka miliki.

Artikel jurnal ini ditulis karena adanya sesuatu yang mendesak diantara masyarakat. Banyak masyarakat awam yang tidak mengerti akan pentingnya mempelajari ilmu dalil-dalil agama sebagai tonggak dan tameng untuk melindungi keimanan dari bahayanya pengaruh dunia luar. Juga bisa menggabungkan antara akal dan wahyu dan perbandingan perbuatan manusia dan tuhan. Supaya bisa menjalani kehidupan yang teratur dan tentram.

Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan mencari referensi yang relevan. Kemudian data yang ada dipilah, dan disimpulkan dengan seksama agar mudah dipahami³. Untuk proses analisis data, menggunakan teori Miles dan Huberman⁴ yaitu dengan pendekatan deskriptif, dilakukan dengan cara: 1) Reduksi data yang berkaitan dengan perbandingan antara Iman dan Kufur, Wahyu dan Akal, perbuatan manusia dan tuhan beserta sifat-sifat tuhan, 2) Penyajian data dari hasil reduksi agar mudah dipahami, dan yang terakhir 3) Menyimpulkan data.

Pembahasan

1. Iman dan Kufur

Iman secara bahasa adalah sebuah kepercayaan. Secara istilah adalah kepercayaan kepada nabi Muhammad dan apa yang dibawa oleh nabi berupa wahyu dari Allah yang disertai dengan keyakinan dalam hati, dalam sebuah keimanan tidak boleh ada keraguan⁵. Bila dalam sebuah hati ada keraguan maka belum bisa dikatakan beriman, Iman itu bisa terealisasikan dengan tingkah laku dan perbuatan bila iman tidak disertai dengan perbuatan dan tingkah laku maka

³ Rodatus Sofiah, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah, "Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>.

⁴ Sauda Julia. Andini, Miza Nina. Dinda, Anisya Hanifa. Yulinda, Sarah. Chotimah, Octavia. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁵ St Jamilah Amin, "PENETAPAN HUKUM BAGI PELAKU DOSA BESAR, IMAN DAN KUFUR DALAM ALIRAN TEOLOGI," *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 12, no. 1 (2014): 107–117, <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/diktum.v12i1.199>.

iman tersebut tidak terealisasi jadi iman tidak bisa direalisasikan dengan ucapan kata saja namun harus disertai dengan tingkah laku dan perbuatan amal shalih dan hal itu bisa tercapai dengan ihsan⁶. Konsep iman Para ahli kalam mengatakan bahwa secara global iman terdiri dari *Al-Tasdiq bi Al-Qalb, Al-Iqrar bi Al-Lisan, dan Al-'Amal bi Al-Jawarih*. Dalam redaksi lain disebutkan dengan *al-'amal bi al-arkan* yang bermaksud melakukan semua rukun islam. Dalam konsep iman perbedaan dan persamaan para ahli kalam itu berkisar pada unsur tersebut.

Menurut imam al-Ghazali iman itu ada dua, yaitu iman dan amal. Iman disini adalah membenaran dalam hati. Sedangkan amal adalah bukti nyata dari iman itu sendiri.⁷

Kufur secara Bahasa berarti menutupi sedangkan menurut syara' kufur adalah tidak beriman kepada allah dan rasulnya baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya⁸. Kufur juga dapat dianggap sebagai lawan dari kata syukur yang memiliki pengertian "menampakkan nikmat" sedangkan kufur berarti "menyembunyikan nikmat".⁹

Deskripsi kufur sendiri itu memiliki banyak macam tapi yang kita bahas disini adalah kufur terhadap agama yang mana ini adalah awal mula terjadinya perpecahan teologi muslim. Kufur juga berarti ingkar tidak pandai bersyukur atas nikmat yang dilimpahkan oleh Allah Pelaku kufur disebut kafir yakni orang yang melakukan kekufuran dan sering terjadi kata kafir disematkan kepada orang yang berbeda pendapat dan orang kafir halal darahnya untuk ditumpahkan. Padahal Rasulullah sering menasihati agar umat muslim tidak saling mengkafirkan.¹⁰

Berikut ini beberapa aliran perbandingan iman dan kufur:

a. Khawarij

⁶ Ninla Elmawati Falabiba, "Gambaran Umum Tentang Iman," 2019, 16–53, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6900/3/BAB II.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6900/3/BAB%20II.pdf).

⁷ Saepudin Saepudin, "Fir'aun: Antara Iman Dan Kufur Perspektif Al-Qur'an," *Tesis* (2018), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/47/1/2018-SAEPUKIN-2015.pdf>.

⁸ Faizin Faizin, "PERSPEKTIF IMAN DALAM AKIDAH POLITIK LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA," *Al-Qisthu* 11 (2014): 23–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.32694/qst.v11i.1196>.

⁹ Aminuddin Aminuddin, "Kufur Nikmat Dalam Al-Qur'an," *Aminuddin* 151 (2015): 10–17, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23372>.

¹⁰ Hafid Hafid and Mukhlis, "Manajemen Tafakkur, Syukur Dan Kufur: Refleksi Dalam Kehidupan," *Jurnal Kariman* 8, no. 02 (2020): 295–302, <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.151>.



Lahirnya aliran ini bermula dari peristiwa politik tahkim yang diajukan oleh kelompok Mu'awiyah dan diterima oleh kelompok sahabat Ali. Aliran ini lebih condong pada politik daripada ilmiah teoritis¹¹. Iman dalam aliran ini adalah percaya kepada Allah dan mengerjakan segala kewajiban agama yang merupakan bagian dari keimanan. Jadi, tidak melakukan kewajiban termasuk dosa besar dan akan di siksa di neraka dan termasuk kafir menurut paham Khawarij.

Pandangan sub-sekte Khawarij yang lain, yakni Najdah memberikan predikat yang sama dengan kaum Azzariqah, yaitu musyrik. Bagi siapapun umat beragama islam yang suka melakukan hal-hal kecil berdampak meskipun kecil. Sedangkan dosa besar, bila tidak dilakukan secara berlanjut¹². Maka pelakunya tidak dipandang hina atau musyrik melainkan hanya kafir.

b. Murji'ah

Sekte Murjiah ada dua, yakni Murjiah ekstrim dan Murjiah moderat. Menurut Murjiah ekstrim iman itu ada sepenuhnya ada di hati¹³. Apa yang diucap oleh lisan yang menyimpang dari aqidah agama itu tidak berpengaruh sama sekali dalam keimanan. Karena apa yang diucap oleh lisan tidak selamanya sesuai dengan hati. Kemudian yang kedua adalah Murjiah moderat. Menurut pandangan mereka, melakukan dosa besar tidak berpotensi menjadi kafir dan masih bisa mendapat ampunan dari tuhan dengan disiksa terlebih dahulu di neraka sesuai kadar dosa yang dia lakukan.

c. Mu'tazilah

Dalam sekte Mu'tazilah tidak menentukan status yang pasti bagi pelaku dosa besar apakah dia kafir atau mukmin tapi berada di tengah-tengah antara mukmin dan kafir. Jika pelaku itu meninggal sebelum bertaubat maka dia disiksa di neraka selamanya tapi siksaanya lebih ringan dari orang kafir.

¹¹ Ilham Ilham, "Aliran-Aliran Khawarij Dan Pemikirannya," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 5, no. 2 (2019): 117–26, <https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i2.806>.

¹² Muhammad Hasbi, "IMAN DAN KUFUR Analisis Perbandingan Aliran-Aliran Teologi Islam," *Jurnal Mukaddimah* 17, no. 1 (2011): 68–83, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/8274>.

¹³ Sariah, "Murji'ah Dalam Perspektif Theologis," *Toleransi* 4, no. 1 (2012): 71–72, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/trs.v4i1.1034>.



Menurut Mu'tazilah amal perbuatan termasuk konsep penting dalam iman. Melakukan amal perbuatan yang baik maka akan bertambah imannya. Sebaliknya, bila melakukan perbuatan buruk maka imannya akan berkurang.

Dalam aspek Mu'tazilah juga mengharuskan ma'rifah (pengetahuan dan akal). Ma'rifah merupakan salah satu aspek penting dalam iman. Karena paham Mu'tazilah itu bersifat rasional.

d. Asy'ariyah

Aliran ini berpendapat bahwa iman adalah membenaran dalam hati. Adanya *Tasbidiq bi al-Qolbi* adalah konsep iman sedang mengatakan iman dengan lisan (qaul) dan melakukan kewajiban itu termasuk cabang iman (furu'). Jadi seorang yang membenarkan Allah dan Nabi Muhammad beserta apa yang dibawa oleh nabi dengan hati beserta mengucapkan dengan lisan dan melakukan kewajiban maka imannya adalah shahih.

e. Maturidiah

Dalam aliran Maturidiah samarkhand dalam masalah iman adalah *al-Tasdiq bi al-Alqolbi*. Bukan dengan *at-Taqrir bi al-Lisan*. Karena segala sesuatu yang diucapkan oleh lisan tidak selamanya sama dengan hati. Dan menurut Maturidiah Bukhara, iman adalah *at-Tasdiq bi al-Qolbi* dan *al-Iqrar bi al-Lisan*.

Dalam mendefinisikan iman Farid Esack menggunakan surat al anfal ayat 2-4 Menurut ayat tersebut adalah yang paling gamblang dan tegas dalam menjelaskan kata iman dalam kata objeknya mukmin. Mu'min dimaknai sebagai mu'min yang utuh yang mendoktrin kepercayaan konsep iman. Ayat tersebut juga menggambarkan ikatan antara iman dengan amal saleh. Suatu kualitas yang aktif, yang menjadikan seseorang berada dalam ikatan yang dinamis dengan sang pencipta.¹⁴

2. Akal dan Wahyu

Dalam Bahasa arab akal adalah *al'aql*, selain itu juga bermakna menahan yakni menahan hawa nafsu dan juga bisa bermakna *Al-nuha* (kebijaksanaan). Akal juga

¹⁴ Yuni Puspitaningrum, "Konsep Iman , Kufur Dan Nifaq," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 18, no. 2 (2020): 34, <https://doi.org/10.37216/tadib.v18i2.374>.

berarti cepat dan sembunyi¹⁵. Menurut Muhammad Abduh akal adalah bentuk anugerah dan hidayah Allah kepada manusia menurut *ilmu mantik* (Logika) akal adalah pembeda yakni adalah pembeda antara manusia dan makhluknya dalam berpikir dan merealisasikan pemikirannya adanya bentuk kebudayaan, tradisi, peralatan teknologi bahkan sistem sosial itu adalah hasil dari proses berpikir manusia.¹⁶

Wahyu secara Bahasa berarti isyarat, tulisan, Pesan, ilham atau inspirasi. Sedangkan menurut syariat adalah kalam Allah yang diturunkan kepada makhluk baik dengan perantaraan malaikat atau Nabi. Wahyu dikatakan dengan peristiwa diturunkannya ayat sebagai kasus yang sangat khas sebenarnya wahyu itu sangat luas daripada peristiwa dan juga wahyu dikaitkan dengan proses penerimaan pesan dari Tuhan. Wahyu mencakup 2 hal yakni yang tertulis (*al-maklûb*) kata wahyu memiliki dua pengertian besar yaitu tersembunyi dan cepat. Wahyu juga adalah komunikasi antara dua orang yang tersembunyi dan cepat sehingga tidak dapat diketahui oleh pihak lain.¹⁷

Akal dan wahyu adalah sumber pengetahuan bagi manusia tapi keduanya memiliki 2 sifat yang berbeda kalau wahyu bersifat mutlak kebenarannya dan dari Allah. Sedangkan akal dari manusia yang melalui ikhtiar dan kebenarannya tidak mutlak. Perbedaan akal sudah ada sejak zaman dahulu. Banyak diantara ahli kalam yang membahas tentang akal dan wahyu seperti golongan mu'tazilah, asy'ariyyah, dan syi'ah.¹⁸

Beberapa pendapat aliran mengenai akal dan wahyu:

a. Mu'tazilah

Aliran ini berpendapat bahwa segala sesuatu bisa diketahui oleh akal, seperti mencapai pada ma'rifat, mengetahui yang baik dan buruk,

¹⁵ Neli Neli, "Akal Dan Wahyu Dalam Ilmu Ekonomi Islam," *Cross-Border* 3, no. 2 (2020): 180–96, <https://journal.iisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/712>.

¹⁶ Reynaldi Adi Surya, "Kedudukan Akal Dalam Islam: Perdebatan Antara Mazhab Rasional Dan Tradisional Islam," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2020): 1–21, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15329>.

¹⁷ Angga Marzuki and Kota Tangerang Selatan, "Ushuluna : Jurnal Ilmu Ushuluddin" 6, no. 1 (2020): 19–32, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v7i2.21512>.

¹⁸ M. Taufik Mandailing, *Relasi Akal Dan Wahyu Menurut Muhammad Abduh* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33254/1/Muhammad Taufik - Relasi akal dan wahyu.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33254/1/Muhammad%20Taufik%20-%20Relasi%20akal%20dan%20wahyu.pdf).



melakukan kebaikan dan keburukan, dan juga mengetahui perkara yang wajib. Semua itu bisa di capai hanya dengan akal. Bahkan sebelum wahyu turun, manusia sudah harus bersyukur kepada tuhan. Aliran ini juga yang mengatakan bahwa Kalamullah itu makhluk(hadits) tidak Qadim.

b. Asy'ariyah

Aliran ini lebih mengutamakan wahyu daripada akal. Aliran ini bertolak belakang dengan Mu'tazilah yang mengedepankan akal daripada wahyu. Menurut Asy'ariyah, manusia bisa mengetahui tuhan dengan akal, tapi manusia tidak bisa bersyukur pada tuhan dengan akalnya. Oleh karena itu manusia butuh wahyu untuk mengetahui perkara yang haq dan batil dan bisa melakukan kewajiban agama.

c. Maturidiyah

Golongan Maturidiyah ada dua, yakni Samarkand dan Bukhara. Menurut Maturidiyah Samarkand dengan akal manusia bisa mengetahui dan tuhan, mengetahui bersyukur pada tuhan, dan mengetahui yang baik dan buruk. Tapi tanpa wahyu manusia tidak bisa mengetahui wajibnya berbuat baik dan larangan melakukan keburukan. Oleh karena wahyu sangat dibutuhkan untuk menjelaskan semua itu. Sedangkan Maturidiyah Bukhara sependapat dengan kaum asy'ariyah.¹⁹

3. Perbuatan Manusia dan Tuhan

Dalam teolog islam, beberapa aliran berbeda pendapat mengenai perbuatan tuhan dan perbuatan manusia. Ada yang mengatakan perbuatan manusia itu murni dari manusia itu sendiri tanpa ada campur tangan tuhan. Manusia sebagai makhluk yang merdeka mampu menciptakan dan menguasai pekerjaannya sendiri. Jadi, apa yang terjadi pada diri manusia itu adalah hasil dari manusia itu sendiri. Ada juga yang mengatakan bahwa pekerjaan manusia itu manifestasi dari tuhan. Semua pekerjaan itu murni dari tuhan. Manusia tidak ikut campur dalam pekerjaannya

¹⁹ Muhammad Alif, "Teologi Maturidiyyah (Moderasi Antara Asy ' Ariyyah Dan Mu ' Tazilah)," *Aqlania* 10, no. 1 (2019): 85–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/aqlania.v10i1.2305>.

Berikut ini beberapa perbandingan aliran perbuatan manusia dan

tuhan:

a. Qadariyah



Jurnal Ilmiah Spiritualis (JIS)
Penerbitan Ilmiah Islam dan Tasawuf

Aliran ini berpendapat bahwa manusia itu memiliki kebebasan untuk memilih dan melakukan perbuatannya sendiri. Tuhan tidak ikut campur dalam perbuatan manusia, semua murni dari manusia itu sendiri. Manusia memiliki qudroh untuk menentukan pekerjaannya sendiri.²⁰

b. Jabariyah

Aliran ini berargumen bahwa manusia tidak memiliki qudroh sama sekali dalam pekerjaannya, Semua murni dari Allah. Manusia tidak bisa memilih atau menentukan sendiri pekerjaannya. Ibarat sebuah boneka yang tidak punya kuasa atas dirinya dan yang memainkan adalah pemiliknya. Semua tergantung pemiliknya untuk melakukan apa saja pada boneka tersebut. Jadi, menurut aliran ini manusia tidak memiliki kuasa apapun untuk mewujudkan perbuatan baik dan buruk. Ini adalah pendapat dari kaum Jabariah ekstrim. Sedangkan menurut Jabariah moderat, masih ada andil manusia dalam perbuatannya. Perbuatan manusia itu dari Tuhan tapi masih ada andil manusia dalam perbuatannya.²¹

c. Mu'tazilah

Menurut Mu'tazilah, Tuhan memiliki kewajiban untuk melakukan kebaikan kepada makhluknya. Hal ini terkait pada paham mereka yang berupa *al-wa'd wa al-wai'd* yakni Tuhan wajib melaksanakan janji dan ancamannya sebagaimana Tuhan harus memberi pahala kepada orang yang berbuat baik dan memberi siksaan kepada orang yang melakukan keburukan. Menurut mereka Tuhan wajib melakukan kebaikan kepada manusia.²²

²⁰ Laessach M. Pakatuwo and Mawaddah Mawaddah, "Al Jabariyah Dan Al-Qadariyah; Pengertian, Latar Belakang Munculnya Dan Pemikirannya," *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 14–20, <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.2>.

²¹ Muliati Muliati, "Paham Qadariyah Dan Jabariyah (Suatu Kajian Teologi)," *Istiqlal* 3, no. 2 (2016): 254–60, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlal/article/view/256%0A>.

²² Zulhelmi. Zulhelmi, "Epistemologi Pemikiran Mu'tazilah Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Agama* 14, no. 2 (2014): 119–45, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/420/371>.

d. Asy'ariyah



Menurut Asy'ariyah, perbuatan manusia itu diciptakan oleh tuhan. Tapi, dalam paham Asy'ariyah itu mengenal istilah *al-Kash* (perolehan). *Al-kash* sendiri adalah berbarengannya kekuasaan manusia dengan perbuatan tuhan. Ini adalah bentuk ikhtiar nya manusia dalam mengusahakan sesuatu dan sebagai pertanggung jawaban manusia atas semua yang diperbuat. Paham ini merupakan jalan tengah mengenai aliran Jabariyah dan Qodariyah.²³

e. Maturidiyah

Dalam aliran Maturidiyah memiliki dua subsekte. Yaitu, Maturidiyah Samarkand dan Maturidiyah Bukhara. Dalam paham Maturidiyah Samarkand berpendapat bahwa tuhan harus melakukan kebaikan. Seperti memberi upah kepada orang yang baik. Hal ini sama seperti paham Mu'tazilah. Sedangkan menurut paham Maturidiyah Bukhara sependapat dengan Asy'ariyah. Bahwa tuhan tidak memiliki kewajiban apapun tapi tuhan harus menepati janjinya. Seperti membalas kebaikan kepada orang yang melakukan kabajikan dan membalas perbuatan orang yang melakukan keburukan dengan siksaan yang setimpal.²⁴

4. Sifat-sifat Tuhan

Menurut Mu'tazilah, Allah tidak bisa dilihat di akhirat karena Allah itu tidak berjisim dan bertempat. Sedangkan syarat bisa dilihat itu harus berjisim dan bertempat. Sedangkan menurut Asy'ariyah, syarat bisa dilihat itu harus wujud²⁵. Sesuatu yang tidak wujud itu tidak bisa dilihat. Sedangkan Allah mempunyai sifat wujud. Jadi menurut Asy'ariyah, Allah bisa dilihat di akhirat dengan mata yang di akhirat (*Bila Kaifa*). Melihatnya manusia di dunia itu tidak sama dengan melihatnya

²³ Muhammad Adryan and Indo Santalia, "Aliran Asy'ariyah: Sebuah Kajian Historis Pengaruh Aliran Serta Pokok Teologinya," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 754–59, <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4846>.

²⁴ Fathul Mufid, "Menimbang Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Imam Al-Asy'ari Dan Al-Maturidi," *Fikrah* 1, no. 2 Juli 2013 (2013): 207–30, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/viewFile/544/561>.

²⁵ Sri Dahlia, "TRINITAS DAN SIFAT TUHAN: Studi Analisis Perbandingan Antara Teologi Kristen Dan Teologi Islam," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 299–330, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3486>.

manusia di akhirat. Sedangkan aliran Maturidiyah dengan dua kaum nya itu sependapat dengan Asy'ariyah bahwa Allah bisa dilihat di akhirat.²⁶



Jurnal Ilmiah Spiritualis (JIS)
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

Kesimpulan

Di antara argumen teolog islam, ada yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang merdeka dan semua perbuatan manusia itu murni dari manusia itu sendiri. Ada juga yang mengatakan perbuatan manusia adalah dari Allah dan manusia tidak punya kehendak sama sekali untuk melakukannya. Tak berhenti disitu, dalam masalah kalamullah juga terdapat perbedaan. Ada yang mengatakan kalamullah itu bersifat Qadim dan ada yang mengatakan kalamullah itu hadits(baru) bagi orang yang berpendapat alquran itu makhluk. Juga dalam hal keimanan, para ahli kalam dan beberapa aliran berbeda pendapat tentang iman. Juga beberapa aliran berbeda pendapat tentang melihat Allah di akhirat. Sebagian mereka ada yang mengatakan Allah bisa dilihat dan ada yang mengatakan Allah tidak bisa dilihat dengan alasan Allah tidak berjisim dan bertempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryan, Muhammad, and Indo Santalia. "Aliran Asy'ariyah: Sebuah Kajian Historis Pengaruh Aliran Serta Pokok Teologinya." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 754–59. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4846>.
- Alif, Muhammad. "Teologi Maturidiyyah (Moderasi Antara Asy ' Ariyyah Dan Mu ' Tazilah)." *Aqlania* 10, no. 1 (2019): 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/aqlania.v10i1.2305>.
- Amin, St Jamilah. "PENETAPAN HUKUM BAGI PELAKU DOSA BESAR, IMAN DAN KUFUR DALAM ALIRAN TEOLOGI." *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 12, no. 1 (2014): 107–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/diktum.v12i1.199>.
- Aminuddin, Aminuddin. "Kufur Nikmat Dalam Al-Qur'an." *Aminuddin* 151 (2015): 10–17. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23372>.
- Andini, Miza Nina. Dinda, Anisya Hanifa. Yulinda, Sarah. Chotimah, Octavia. Merliyana,

²⁶ Afrizal M, "Pemahaman Keesaan Allah Dalam Teologi Islam," *Ushuluddin* 2 (2013): 115–30, <https://doi.org/10.24014/jush.v20i2.921>.

- Sauda Julia. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Dahlia, Sri. "TRINITAS DAN SIFAT TUHAN: Studi Analisis Perbandingan Antara Teologi Kristen Dan Teologi Islam." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 299–330. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3486>.
- Elmawati Falabiba, Ninla. "Gambaran Umum Tentang Iman," 2019, 16–53. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6900/3/BAB II.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6900/3/BAB%20II.pdf).
- Faizin, Faizin. "PERSPEKTIF IMAN DALAM AKIDAH POLITIK LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA." *Al-Qisthu* 11 (2014): 23–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32694/qst.v11i.1196>.
- Hafid, Hafid, and Mukhlis. "Manajemen Tafakkur, Syukur Dan Kufur: Refleksi Dalam Kehidupan." *Jurnal Kariman* 8, no. 02 (2020): 295–302. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.151>.
- Hasbi, Muhammad. "IMAN DAN KUFUR Analisis Perbandingan Aliran-Aliran Teologi Islam." *Jurnal Mukaddimah* 17, no. 1 (2011): 68–83. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/8274>.
- Ilham, Ilham. "Aliran-Aliran Khawarij Dan Pemikirannya." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 5, no. 2 (2019): 117–26. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i2.806>.
- Ishak, Mohd Said. "Konsep Iman Dan Kufur: Perbandingan Perspektif Antara Aliran Teologi." *Jurnal Teknologi* 36 (2002): 61–74. <http://www.penerbit.utm.my/onlinejournal/36/E/JT36E4.pdf>.
- M, Afrizal. "Pemahaman Keesaan Allah Dalam Teologi Islam." *Ushuluddin* 2 (2013): 115–30. <https://doi.org/10.24014/jush.v20i2.921>.
- Mandailing, M. Taufik. *Relasi Akal Dan Wahyu Menurut Muhammad Abdub*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33254/1/Muhammad Taufik - Relasi akal dan wahyu.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33254/1/Muhammad%20Taufik%20-%20Relasi%20akal%20dan%20wahyu.pdf).
- Marzuki, Angga, and Kota Tangerang Selatan. "Ushuluna : Jurnal Ilmu Ushuluddin" 6, no. 1 (2020): 19–32. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v7i2.21512>.
- Mufid, Fathul. "Menimbang Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Imam Al-Asy'ari Dan Al-

- Maturidi.” *Fikrah* 1, no. 2 Juli 2013 (2013): 207–30.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/viewFile/544/561>.
- Muliati, Muliati. “Paham Qadariyah Dan Jabariyah (Suatu Kajian Teologi).” *Istiqra’* 3, no. 2 (2016): 254–60.
<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/256%0A>.
- Neli, Neli. “Akak Dan Wahyu Dalam Ilmu Ekonomi Islam.” *Cross-Border* 3, no. 2 (2020): 180–96.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/712>.
- Pakatuwo, Laessach M., and Mawaddah Mawaddah. “Al Jabariyah Dan Al-Qadariyah; Pengertian, Latar Belakang Munculnya Dan Pemikirannya.” *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 14–20.
<https://doi.org/10.55623/au.v1i1.2>.
- Puspitaningrum, Yuni. “Konsep Iman , Kufur Dan Nifaq.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 18, no. 2 (2020): 34. <https://doi.org/10.37216/tadib.v18i2.374>.
- Saepudin, Saepudin. “Fir’aun : Antara Iman Dan Kufur Perspektif Al-Qur’an.” *Tesis*, 2018.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/47/1/2018-SAEPUDIN-2015.pdf>.
- Sariah. “Murji’ah Dalam Perspektif Theologis.” *Toleransi* 4, no. 1 (2012): 71–72.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/trs.v4i1.1034>.
- Sofiah, Rodatus, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah. “Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur.” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 1–18.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>.
- Supriadin, Supriadin. “Sejarah, Abu Al-Hasan Al-Asy’ari Dan Doktrin-Doktrin Teologinya.” *Sulesana* 9, no. 2 (2014): 61–79.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/.v9i2.1301>.
- Surya, Reynaldi Adi. “Kedudukan Akal Dalam Islam: Perdebatan Antara Mazhab Rasional Dan Tradisional Islam.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2020): 1–21.
<https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15329>.
- Zulhelmi, Zulhelmi. “Epistemologi Pemikiran Mu’Tazilah Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Agama* 14, no. 2 (2014):

119–45. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/420/371>.

